

**PENGUNAAN PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMA
MUJAHIDIN PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
KHARIZA ARNITA JASMINE
NIM F1221151007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
TANJUNGPURA PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGUNAAN PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMA MUJAHIDIN PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

KHARIZA ARNITA JASMINE
NIM F1221151007

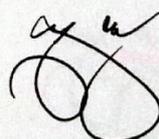
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si
NIP. 196511171990032001

Pembimbing II



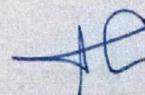
Thomy Sastra Atmaja SH,M.Pd
NIP.198512162019031010

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini M.Si
NIP. 196511171990032001

PENGGUNAAN PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMA MUJAHIDIN PONTIANAK

Khariza Arnita Jasmine, Sulistyarini, Thomy Sastra Atmaja

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak

Email: karisajasmine06@gmail.com

Abstract

This research aims to improve student learning result by using the Problem Based Learning (PBL) learning model in Civic Education subjects. This is a classroom action research with the descriptive method. The research was conducted at the senior high school Mujahidin Pontianak, enaging 31 of 10th - grade Social 3 students as the research subject. Data collection techniques used were measurement techniques, direct observation techniques, and documentary study techniques with data collection tools used were learning result tests and observation sheets. The collected data were analyzed by calculating the average and the percentage. Each cycle consists of 4 stages, named planning, implementation, observation and reflection. The results showed that, in the Cycle I, the average student learning result was only 63,22 with the number of students reach the minimum completeness criteria (KKM) was 3 students or 9.67%.respectively, the average result in Cyle II and Cycle III are 71,29 and 85,28 with the number of students passing the KKM as many as 13 and 27 or 42,00% and 87,00% in percentage. Based on the analysis, it shows that PBL model can improve learning result to the 10th -grade student of Social 3 in Senior High School Mujahidin Pontianak in Civic Education subject.

Keyword: Learning Result, PBL, Used

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Di Era Globalisasi seperti sekarang, Pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan sehari-hari. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah, serta institusi pendidikan.

Pendidikan mempunyai fungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, kecakapan, juga karakter pribadi agar menjadi pribadi yang lebih baik serta positif baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional Pasal 1 Ayat (1) dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah dituliskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dari guru terhadap siswa.

Guru sebagai tenaga profesional untuk mencerdaskan, mendidik,

membimbing generasi bangsa serta memberi pelajaran. Karena itu seorang guru dituntut mampu untuk menerapkan model pembelajaran yang beragam serta dapat dengan mudah meningkatkan hasil belajar murid pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

PPKn adalah mata pelajaran wajib nasional yang dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Hal ini ditegaskan pula dalam pasal 37 Ayat (1) dan (2) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mata pelajaran ini sangat penting untuk membangun sifat demokratis, kepedulian antar masyarakat serta bangsa, dan membangun rasa patriotisme serta nasionalisme pada peserta didik.

Di dalam proses belajar mengajar terdapat prinsip-prinsip belajar yang berkaitan dengan: a) perhatian dan motivasi, b) Keaktifan, c) Keterlibatan langsung, d) pengulangan, e) tantangan, f) penguatan, dan g) Perbedaan individual. Salah satu tugas seorang guru ialah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Serta dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Karena hasil pembelajaran yang memuaskan dapat terwujud jika prosesnya dilakukan secara efektif. Artinya, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di SMA Mujahidin terdapat 6 Kelas X. Terdapat tiga kelas IPA dan tiga kelas IPS. Namun, berdasarkan wawancara dan observasi bersama guru mata pelajaran PPKn serta observasi yang telah dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran terlihat siswa di kelas X IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak yang nilai pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Diperoleh beberapa permasalahan yakni, saat mata pelajaran berlangsung siswa tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru. Siswa tampak pasif serta kurang paham dengan

penjelasan yang telah diberikan oleh guru. Dan siswa tidak mengindahkan teguran dari guru.

Keadaan tersebut membuat nilai siswa menjadi tidak maksimal. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran PPKn di sekolah SMA Mujahidin Pontianak adalah 75. Sedangkan rata-rata hasil belajar di kelas X IPS 3 adalah 61,12. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas X IPS 3 SMA Mujahidin perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, diperlukan solusi yang dianggap tepat yaitu adanya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan serta membuat siswa lebih berminat dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Boud dan Feletti (dalam Rusman 2010: 230), mengemukakan bahwa "Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan." Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah, Model pembelajaran yang mengarahkan suasana pembelajaran pada masalah di dalam kehidupan sehari-hari sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, serta memiliki kemampuan dalam berpartisipasi di dalam tim.

Problem Based Learning merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta hasil wawancara dan diskusi bersama guru mata pelajaran PPKn di SMA Mujahidin

Pontianak, maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas X IPS 3 Di SMA Mujahidin Pontianak”

METODE PENELITIAN

Menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Aunurrahman, 2014: 6) “Penelitian Tindakan Kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis, di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”

Menurut Mark Young (2010: 2) Penelitian Tindakan Kelas adalah proses melalui mana guru berkolaborasi dalam mengevaluasi praktik mereka bersama, meningkatkan kesadaran akan teori pribadi mereka, mengartikulasikan konsepsi nilai bersama.

Pelaksanaan penelitian ini di mulai dengan diklus pertama. Yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan, hambatan serta masalah yang ada dalam penelitian ini. Setelah mengetahui hambatan serta keberhasilan yang terjadi di siklus pertama, peneliti akan meneruskan ke siklus kedua. Prosedur penelitian pada siklus ke dua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya untuk mengulangi keberhasilan, meyakinkan atau menguatkan hasil. Tetapi, di dalam siklus kedua punya berbagai tambahan dan perbaikan dari siklus pertama. Yang gunanya untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang ada di siklus sebelumnya.

Jika siklus kedua telah selesai dilaksanakan, maka akan dilanjutkan dengan siklus ketiga yang tahapannya sama dengan siklus sebelumnya.

Tahapan -tahapannya yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (Action), mengobservasi (Observation), mengevaluasi proses

dan hasil tindakan (Evaluation) dan melakukan refleksi (Reflection), dan seterusnya secara daur ulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan telah tercapai. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Melakukan pertemuan antara guru kolaborator dan observer.
 - b. Melakukan observasi di dalam kelas.
 - c. Memilih materi pelajaran.
 - d. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disesuaikan dengan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah dipilih dan disepakati oleh guru kolaborator dan peneliti.
 - e. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
 - f. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung selama proses pembelajaran
 - g. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan yakni sebagai berikut:
 - h. Menyusun lembar evaluasi pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang sudah di buat dan di susun (di dalam RPP). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru mempersiapkan lembar kegiatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 - b. Guru memaparkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut.

- c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
- d. Guru meminta siswa berdiskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah dibagikan oleh guru.
- e. Guru membantu siswa dalam mengorganisasikan permasalahan yang sudah dipilih dengan kelompoknya.
- f. Guru mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi dan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang telah dipilih.
- g. Setelah selesai berdiskusi dan mencari solusi akan permasalahan yang telah disajikan, siswa diminta untuk maju ke depan bersama kelompoknya menampilkan presentasi hasil diskusi.
- h. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru akan memberikan evaluasi yang harus diselesaikan secara individu.
- i. Guru memberi point setiap jawaban yang benar
- j. Setelah pembelajaran berakhir, siswa diminta untuk memberikan kesimpulan materi yang dipelajari.
- k. Guru memberikan refleksi pada materi yang sudah dipelajari.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses serta hasil dengan alat bantu instrumen pengamatan. Kegiatan yang dilakukan ialah:

1. Mengadakan observasi dengan mengisi lembar observasi terhadap guru yang merencanakan serta melaksanakan tindakan pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Mengadakan observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran, seberapa besar peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa

setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

3. Mengadakan pencatatan dan pengambilan foto akan hal-hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan. Dan juga melakukan pengumpulan data berupa data hasil tes, nilai tugas, serta hasil presentasi.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kekurangan serta kelebihan dari pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan pada perencanaan untuk siklus berikutnya. Melalui refleksi, guru dapat mengetahui apa yang telah dicapai, dan apa yang belum dicapai juga dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki dalam pelajaran berikutnya.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 yang berjumlah 31 orang dengan jumlah siswa laki laki sebanyak 16 orang dan jumlah siswi perempuan sebanyak 15 orang. Sekolah Menengah Atas Swasta Mujahidin Pontianak yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Komplek Masjid Mujahidin Pontianak, Kalimantan Barat.

C. Kolaborator Penelitian

Penelitian ini bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan bapak Kusnaini, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Mujahidin Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Langsung
Hadari Nawawi (2015: 100), mengemukakan bahwa: Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan atau memperoleh data yang dilakukan melalui data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek atau subjek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat

dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.”

Jadi, di dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung di dalam penelitian. Teknik observasi langsung dilakukan dengan cara melakukan pengamatan di dalam kelas X IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak.

2. Teknik Pengukuran

Hadari Nawawi (2015: 101), mengemukakan bahwa “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah soal buatan peneliti yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Test diberikan kepada siswa untuk mengukur seberapa besar pencapaian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan model Problem Based Learning kelas X IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak.

3. Teknik Studi Dokumen

Hadari Nawawi (2015: 101), mengemukakan bahwa “Teknik studi dokumen adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorinisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun foto, buku-buku koran, majalah dan lain-lain.”

Di dalam penelitian ini, peneliti memakai dokumen yang berupa hasil belajar siswa yang ada pada guru mata pelajaran PPKn dan juga foto sebagai bukti penelitian.

Alat Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi dipakai sebagai lembar pengamatan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) selama berlangsungnya proses pembelajaran. Instrumen yang dipakai yaitu lembar

observasi untuk mendapat data berupa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Lembar Test

Lembar *Test* ialah alat pengumpul data yang dipakai untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. *Test* adalah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Test yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan diskusi dan mengajar bersama dengan guru kolaborator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas X Di SMA Mujahidin Pontianak” Jumlah sumber data dalam penelitian ini adalah 31 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan.

Data yang didapat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data hasil dari observasi pengamatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, pengamatan kemampuan guru selama proses belajar mengajar berlangsung, serta data hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan model *Problem Based Learning* yang diperoleh dari pengukuran hasil tes formatif yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata (*mean*) dan presentase).

Dari hasil observasi ini guru telah melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam RPP pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan

tingkat penguasaan sebesar 76,67% tergolong dalam predikat baik.

Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Analisis dan Refleksi

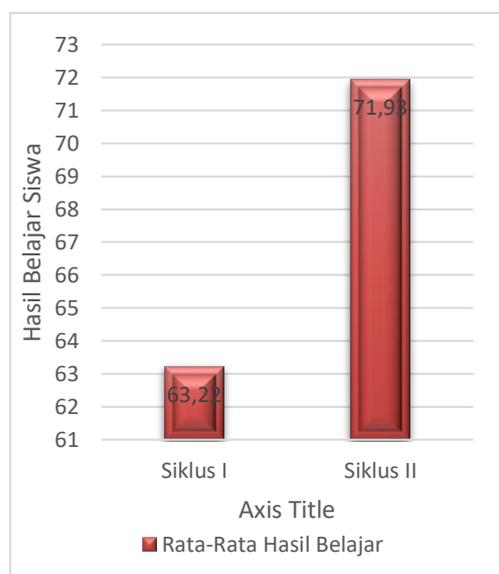
Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data-data hasil observasi dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut

1. Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di siklus I, peneliti bersama dengan guru kolaborator melakukan diskusi mengenai hasil tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan observer pada guru di siklus I dapat dilihat bahwa, Guru masih kesusahan dalam membimbing siswa untuk memahami model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Kesiapan alat, ruang, dan media belajar belum memadai, Pada saat berdiskusi, guru masih belum mampu mengkondisikan keadaan kelas, Guru tidak mengajak siswa dalam memberikan kesimpulan pembelajaran. Hal ini bisa menjadi acuan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

Karena adanya kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, guru bersama observer berusaha mencari solusi untuk meningkatkan pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II yang akan datang. Hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan guru dalam siklus II yang akan datang adalah, 1) Guru diharapkan untuk membimbing siswa dalam memahami model pembelajaran PBL, 2) Guru diharapkan sudah menyiapkan kesiapan alat, ruang, serta media pembelajaran, 3) Pada saat diskusi kelompok, guru diharapkan berperan dalam mengkondisikan keadaan kelas, 4) Guru diharapkan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan bersama mengenai materi pembelajaran.

2. Selain aktifitas guru yang dilihat, hasil evaluasi belajar siswa juga menjadi salah satu indikator dalam penelitian ini, hasil belajar siswa pada siklus I yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X IPS 3 yang berjumlah 31 orang. Diketahui bahwa nilai rata-rata kelas atau *Mean* adalah 63,22, nilai tengah atau *Median* adalah 60 dan nilai yang paling banyak muncul atau *Mode* adalah 70. Jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM baru sebanyak 3 siswa, atau 9,67% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 28 siswa, atau 90,33%. Siklus I mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar mencapai 63,22 hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari Prasiklus sebelumnya. Kemampuan siswa dalam menjalankan diskusi kelompok dan melaksanakan presentasi pada siklus I berpredikat cukup, kemampuan ini diharapkan dapat meningkat pada siklus selanjutnya. Penelitian ini masih harus dilanjutkan lagi karena belum tercapainya kriteria keberhasilan pada penelitian ini, yaitu 80% siswa mencapai nilai KKM.

Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)



Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data-data hasil observasi dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut

1. Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di siklus II, peneliti bersama dengan guru kolaborator melakukan diskusi mengenai hasil tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan observer pada guru di siklus II dapat dilihat bahwa, Guru belum memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, Guru masih kurang membimbing siswa dalam melaksanakan tugas kelompok, guru masih kurang mampu memonitoring jalannya presentasi. Hal ini bisa menjadi acuan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus III.

Karena adanya kendala-kendala yang terjadi pada siklus II, guru bersama observer berusaha mencari solusi untuk meningkatkan pembelajaran yang akan dilakukan di siklus III yang akan datang. Hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan guru dalam siklus II yang akan datang adalah, 1) Guru diharapkan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, 2) Guru diharapkan membimbing siswa dalam kegiatan belajar kelompok, 3) Pada saat presentasi berlangsung, guru diharapkan memonitoring jalannya presentasi. Selain aktifitas guru yang dilihat, hasil evaluasi belajar siswa juga menjadi salah satu indikator dalam penelitian ini, hasil belajar siswa pada siklus I yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X IPS 3 yang berjumlah 31 orang. diketahui bahwa nilai rata-rata kelas atau *Mean* adalah 71,93, nilai tengah atau *Median* adalah 70 dan nilai yang paling banyak muncul atau *Mode* adalah 70 dan 80. Jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 13 siswa, atau 41,7% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa, atau 58,12%.

Pada gambar 2.2 bisa diuraikan bahwa siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar mencapai 71,93 hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus

sebelumnya. Kemampuan siswa dalam menjalankan diskusi kelompok dan melaksanakan presentasi pada siklus I berpredikat cukup, kemampuan ini diharapkan dapat meningkat pada siklus selanjutnya. Penelitian ini masih harus dilanjutkan lagi karena belum tercapainya kriteria keberhasilan pada penelitian ini, yaitu 80% siswa mencapai nilai KKM.

Pembahasan

Data di dalam penelitian ini dikumpulkan melalui lembar observasi bagi guru yang terdiri dari data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar siswa. Di bawah ini merupakan data dari lembar observasi kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X IPS 3 dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari data-data yang sudah ada, dibuat rekapitulasi dalam bentuk tabel dan grafik diagram batang.

1. Lembar Observasi Guru

Rekapitulasi kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

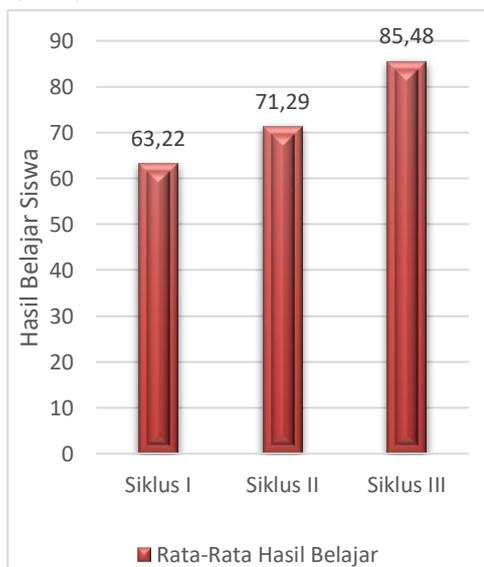
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Model <i>PBL</i>

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktifitas guru dapat disimpulkan bahwa pada siklus I guru telah melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam RPP pembelajaran PPKn menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan jumlah skor sebesar 48, tingkat penguasaan 70,58% dengan predikat baik. Sedangkan pada siklus II guru sudah melaksanakan langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan jumlah skor sebesar 53, tingkat penguasaan 79,47%. Dan dalam pelaksanaan siklus III dengan jumlah skor sebesar 58, tingkat penguasaan 85,29%

Artinya pada siklus III, tingkat penguasaan guru sudah tergolong sangat baik.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I hanya mendapatkan rata-rata hasil belajar 63,22. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar 71,93. Dan pada siklus III mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 85,48. Hasil belajar dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan dapat dilihat dari perubahan setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar pada mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar sebagaimana sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Andika, Firosalia, dan Indri (2018: 5) tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PPKn.

Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)



Berdasarkan gambar 2.4 hasil belajar pada siklus I sebesar 63,22 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 71,29 dan pada siklus III 85,48. Dari data grafik di atas, terdapat

peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn pada setiap siklus setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bistari (2015: 328) yang menyatakan bahwa, “Pembelajaran Berbasis Masalah bertujuan untuk memotivasi belajar siswa agar menjadi mandiri, membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, membuat kemungkinan transfers pengetahuan baru, belajar peranan orang dewasa yang otentik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas X SMA Mujahidin Pontianak” dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan di setiap siklusnya.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X IPS 3 SMA Mujahidin Pontianak pada tahun ajaran 2018/2019. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 63,22 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM baru sebanyak 3 orang atau sebanyak 9,67% pada siklus II mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar sebesar 71,29 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 13 orang atau sebanyak 42,00% dan pada siklus III mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar sebesar 85,48 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 siswa atau sebesar 87,00%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dalam penelitian ini, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran, guru atau peneliti diharapkan menjadikan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih siswa dalam kerjasama kelompok serta mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi sehingga hasil pembelajaran PPKn dapat meningkat.
2. Proses pembelajaran yang baik ialah yang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sudah terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Tentunya seorang guru harus selalu menggunakan model, metode, teknik, serta strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Amir, Taufik. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana. (Cetakan ke-5).

Arends, Richard (2012). *Learning to Teach Ninth Edition*. New York (Mc-Graw-Hill)

Arikunto, S, Suhardjono, dan, Supardi. (2018) *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Aunurrahman. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Bagi Guru, Calon Guru, Dan Instruktur*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.

Bakry, Noor. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bistari. 2015. *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak : PT. Ekadaya Multi Inovasi.

Christiansen Ellen. (2013). *Problem Based Learning For The 21th Century*. Denmark (Aalborg University Press).

Dimiyati, dan, Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.